

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yang apabila dikelola dengan baik penduduk dapat menjadi salah satu modal dasar pembangunan nasional. Penduduk tidak hanya sebagai sasaran pembangunan tapi juga merupakan pelaku dari pembangunan itu sendiri. Sementara itu besarnya jumlah penduduk yang dimiliki Indonesia, tidak menjadi jaminan keberhasilan pembangunan, tanpa disertai dengan adanya pengelolaan yang baik. Meningkatnya jumlah penduduk yang tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, pada akhirnya hanya akan menimbulkan hambatan-hambatan dalam program pembangunan suatu negara.

Fenomena dinamika kependudukan yang salah satunya adalah aspek mobilitas merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia. Dimana menurut Ananta (dalam Mantra 2012, hlm.176) bahwa “suatu revolusi mobilitas tampaknya telah terjadi di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh tersedianya prasarana transportasi dan komunikasi yang memadai dan modern.” khususnya mobilitas penduduk dari desa ke kota, hal lain yang menjadi pendorong adalah karena terbatasnya kesempatan kerja pada sektor pertanian di desa. Disampaikan Manning dan Effendi (1985, hlm.11) bahwa “kebanyakan negara sedang berkembang mengabaikan sektor pertanian untuk mendapat sumber daya dalam upaya meningkatkan usaha industrialisasi dan urbanisasi.” Hal ini mengakibatkan “ada beribu-ribu petani di pedesaan kehilangan tanah mereka karena diterapkannya mekanisasi pertanian sebelum waktunya, atau mengerjakan tanah pertanian yang sangat sempit karena pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Gejala ini menyebabkan mereka berusaha menyelamatkan diri dengan pindah ke kota-kota yang tumbuh dengan pesat.” (Manning dan Effendi, 1985, hlm.8).

Mobilitas penduduk secara fisik dianggap sebagai cara yang efektif untuk memperbaiki kesejahteraan hidup, disampaikan oleh Ravenstein (dalam Mantra,2012,hlm.187) yang mengemukakan bahwa ‘faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan dan pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan’. Agar mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup keluarga, dimana pemenuhan kebutuhan inilah yang kemudian menjadi indikator tercapainya tingkat kesejahteraan penduduk.

Kuningan sebagai salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat dengan jumlah penduduk 1.280.158 jiwa dan luas wilayah mencapai 1.195,71 km², yang terdiri dari 32 Kecamatan, 361 Desa dan 15 Kelurahan, dimana mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian tapi banyak pula yang bekerja di luar daerah pada sektor informal, seperti berdagang dan kegiatan wiraswasta lainnya atau dengan istilah lain banyak penduduknya yang melakukan mobilitas sirkuler.

Dalam kenyataannya Kuningan merupakan Kabupaten di Propinsi Jawa Barat, dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang relatif kecil, ditambah dengan 74% alokasi anggarannya habis untuk belanja pegawai (*sumber:www.kuningannews.com edisi 23/12/2012*). Kemudian kurangnya lapangan kerja, ditambah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kuningan tahun 2014 merupakan UMK terkecil kedua di Jawa Barat yaitu sebesar Rp.1.002.000,- . Sedangkan, angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) hasil survei Dewan Pengupahan Kabupaten (DPK) untuk dasar penentuan UMK Kuningan 2014, ditetapkan sebesar Rp.1.142.130,- (*sumber:www.pikiran rakyat online.com edisi 06/11/2013*). Hal tersebut menjadikan penduduknya lebih memilih untuk pergi ke luar daerah, dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik, umumnya untuk mencari pekerjaan dan melanjutkan pendidikan. Fenomena ini hampir terjadi di seluruh wilayah Kabupaten Kuningan khususnya wilayah Kuningan Timur.

Secara administrasi cukup sulit mencari data penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler, karena Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil hanya mencatat data penduduk yang melakukan mobilitas secara permanen. Oleh karena itu penulis harus melakukan observasi langsung ke lapangan dari tingkat RT, RW dan Desa. Fenomena tersebut terjadi pula di Kecamatan Karangancana, yang pada tahun 2013 penduduknya tercatat sebanyak 21.729 jiwa, terdiri dari 11.506 laki-laki, 10.223 perempuan dan 6.585 KK, dengan 65% penduduknya merupakan usia kerja (*Sumber: Disdukcapil Kabupaten Kuningan, 2013*). Selanjutnya dari hasil observasi lapangan yang penulis lakukan, diperoleh sebanyak 5.524 jiwa atau 25,42% penduduk Kecamatan Karangancana yang aktif melakukan mobilitas ke luar daerah, atau yang lebih mereka kenal dengan istilah *merantau*.

Oleh karena itu, dianggap perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui karakteristik mobilitas penduduk sirkuler yang terdapat di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan. Sehingga menghasilkan identifikasi masalah sebagai berikut :

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, terletak pada tingginya angka mobilitas penduduk sirkuler yang terdapat di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan. Oleh karenanya perlu dilakukannya kajian mengenai karakteristik dari pelaku maupun fenomena mobilitas sirkuler, penjabaran dari hal tersebut yaitu, untuk karakteristik pelaku meliputi jenis kelamin, usia mobilisan, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan di daerah tujuan dan darah asal, lamanya pengalaman mobilitas, frekuensi pulang, lamanya waktu tinggal di daerah tujuan dan daerah, cara menghubungi keluarga dan cara tinggal di daerah tujuan dan keadaan sosial ekonominya. Sedangkan untuk karakteristik dari fenomena mobilitas sirkuler meliputi, faktor-faktor yang mempengaruhi

dan daerah yang menjadi tujuan mobilitas sirkuler. Untuk lebih jelasnya, penulis menjabarkannya dalam rumusan masalah sebagai berikut :

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya mobiltas sirkuler di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan?
3. Daerah mana yang menjadi tujuan mobilitas sirkuler penduduk di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan?
4. Bagaimanakah keadaan sosial ekonomi pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan?
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya mobiltas sirkuler di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan?
3. Untuk mengetahui daerah yang menjadi tujuan mobilitas sirkuler penduduk di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan?
4. Untuk mengidentifikasi keadaan sosial ekonomi pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan?

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji permasalahan dan tujuan penelitian diatas, adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan penduduk mobilisan, serta membuat program prioritas untuk menciptakan lapangan pekerjaan, agar dapat menekan terjadinya mobilitas penduduk ke luar daerah.
2. Sebagai sumber dan bahan referensi materi ajar Geografi di tingkat SMA/Sederajat kelas XI dengan materi pokok Dinamika dan Masalah Kependudukan.
3. Sebagai sumber dan bahan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I PENDAHULUAN, yaitu berisi pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA, yaitu menguraikan teori-teori atau konsep-konsep yang relevan serta berkaitan dengan penelitian ini, seperti hakekat mobilitas penduduk, faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk, pengertian mobilitas sirkuler dan perilaku mobilitas penduduk.
- BAB III METODE PENELITIAN, yaitu menjelaskan tentang prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, yang terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, yaitu mendeskripsikan mengenai hasil yang didapatkan dari penelitian di lapangan, yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, serta mengacu pada konsep-konsep, ataupun teori yang terdapat dalam tinjauan teori pada Bab II.
- BAB V SIMPULAN DAN SARAN, yaitu menyimpulkan hasil dari jawaban yang ada pada rumusan masalah, dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini.

